

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN
DENGAN METODE RGEC (STUDI PADA BANK PERIODE TAHUN 2007-2016)**

***THE INFLUENCE OF BANKING HEALTH TO PROFIT GROWTH ON BUMN BANK BY USING RGEC
METHOD PERIOD 2007-2016***

Lady Irene Silaban¹, Dr. Dadan Rahadian, ST., M.M.², Tieka Trikartika Gustyana, SE., M.M.³
Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Telkom

lagsirene@gmail.com¹, dadanrahadian@telkomuniversity.ac.id²,

thieqa.gustyana80@gmail.com³

ABSTRAK

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah. Kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, Bank Indonesia membuat peraturan tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank yang diatur dalam PBI No 13/1/PBI/2011 dan mewajibkan bank untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan Bank dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Risk profile dihitung menggunakan rasio NPL, PDN, dan LDR, *GCG* dengan nilai komposit *GCG, Earnings* dengan rasio ROA dan NIM, dan *Capital* dengan rasio CAR. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dan konklusif. Teknik pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling*, dimana penelitian ini berfokus pada Bank BUMN dan semua Bank BUMN menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara. Pemodelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, PDN, dan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan LDR, GCG, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN periode 2007-2016.

Kata Kunci: NPL, LDR, PDN, BOPO, CAR, Pertumbuhan Laba dan Bank

ABSTRACT

The bank's health is important to of all stakeholders, including owners, bank management, customers, and Bank Indonesia as banking and government supervisory authorities. The failure of banks will be bad for the Indonesian economy. Therefore, Bank Indonesia has create the regulations on rating bank health level and requires banks to rate the bank health with RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital). This research aims to analyze the influence of banking health by using the ratio of NPL, PDN , and LDR for risk profile, composite value for GCG, ROA and NIM for earnings, and CAR for capital. This research is included in this type of descriptive and conclusive research. Sampling technique is nonprobability sampling, where this research focuses on BUMN Bank and all BUMN Banks to be sampled in this research, they are : Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, and Bank Tabungan Negara. Modeling used in this research is panel data regression.

The results showed that NPL, PDN, and CAR has no significant positive effect to profit growth, NIM has no significant negative effect to profit growth, while the LDR, GCG, and ROA has a significant positive effect to the profit growth of BUMN Bank 2007-2016 period.

Key words: NPL, PDN, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR, Profit Growth, and Banks

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya^[1]. Kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan merupakan keberhasilan suatu bank dalam memenuhi tugas dan fungsinya. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pada sebuah bank, maka semakin tinggi pula kemungkinan bank tersebut untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan efisien dan sesuai rencana penggunaan dananya^[2]. Laba merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan^[3]. Peraturan Bank Indonesia^[4] membahas tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan metode Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*risk-based bank rating*) yang penilaiannya meliputi faktor Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Pemodalannya (*capital*) atau yang disingkat dengan metode RGEC menggantikan metode yang sebelumnya yaitu metode CAMELS. Pada penelitian ini menggunakan profil risiko dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Neto (PDN), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG) dengan nilai komposit GCG, rentabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM), pemodalannya dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Neto (PDN), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN periode 2007-2016?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Neto (PDN), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN periode 2007-2016?

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) yaitu jumlah kredit yang tidak dibayar atau tidak dapat ditagih, dengan kata lain adalah kredit macet atau kredit yang bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet^[5].

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (1)$$

2.1.2 Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) sebagai rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan passiva valas ditambah dengan selisih rekening administratif untuk setiap valas, dibagi dengan modal yang semuanya dinyatakan dengan rupiah^[6]

$$PDN = \frac{\text{Posisi Devisa Neto}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \quad (2)$$

2.1.3 *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga, semakin tinggi nilai rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar^[7].

$$LDR = \frac{\textit{kredit}}{\textit{dana pihak ketiga}} \times 100\% \quad (3)$$

2.1.4 Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank^[8].

2.1.5 Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba, pada tingkat pendapatan, aset, dan juga modal saham spesifik^[9].

$$ROA = \frac{\textit{Laba Sebelum Pajak}}{\textit{Rata - rata Total Aset}} \quad (4)$$

2.1.6 Net Interest Income (NIM)

NIM digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas Bank yang diperoleh dari pendapatan bunga atas aktiva-aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga^[10].

$$NIM = \frac{\textit{Pendapatan Bunga Bersih}}{\textit{Rata - rata Total Aset Produktif}} \quad (5)$$

2.1.7 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah^[11].

$$CAR = \frac{\textit{Modal Inti + Pelengkap}}{\textit{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \quad (6)$$

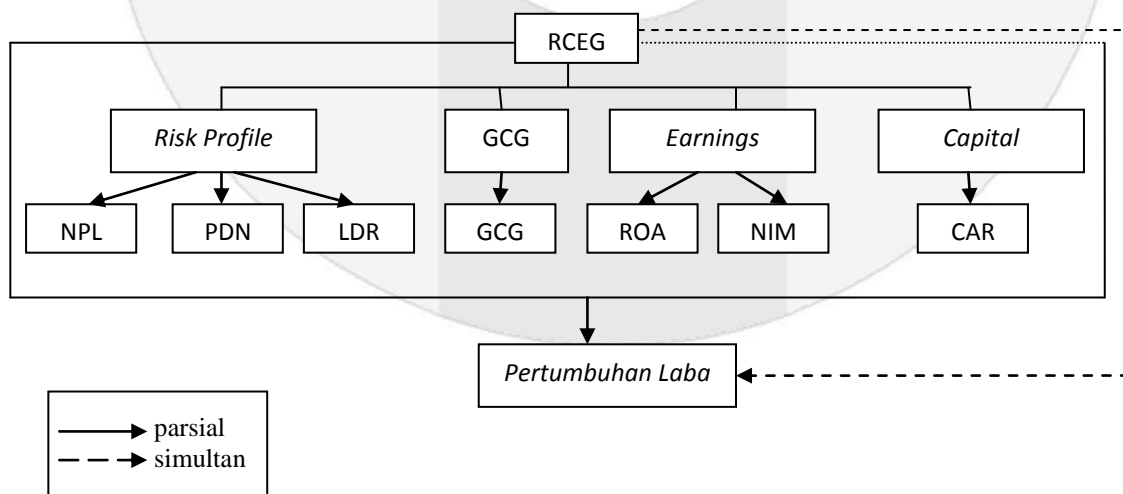
2.1.8 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya^[12].

$$\textit{Pertumbuhan laba} = \frac{\textit{Laba (t) - Laba (t - 1)}}{\textit{Laba (t - 1)}} \quad (7)$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori serta beberapa penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
 Sumber: Suryani(2017^[16]), data diolah

2.3 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba bank BUMN periode 2007-2016

H2 : Posisi Devisa Neto (PDN) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba bank BUMN periode 2007-2016

H3 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba bank BUMN periode 2007-2016.

H4 : *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba bank BUMN periode 2007-2016

H5 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba bank BUMN periode 2007-2016

H6 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba bank BUMN periode 2007-2016

H7 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba bank BUMN periode 2007-2016

H8 : *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Neto (PDN), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba bank BUMN periode 2007-2016

2.4 Metode Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BUMN periode tahun 2007-2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *nonprobability sampling* dimana penelitian ini berfokus pada Bank BUMN dan semua Bank BUMN menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan konklusif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan keuangan bank yang dipublikasikan pada website resmi masing-masing bank. Periode laporan tersebut dari tahun 2007-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data regresi data panel. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 PDN + \beta_3 LDR + \beta_4 GCG + \beta_5 ROA + \beta_6 NIM + \beta_7 CAR + e \quad (8)$$

Keterangan:

PL= Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_7$ = koefisien regresi masing-masing variabel

e = error

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Pembahasan

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

	NPL	PDN	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR	PERTUMBUHAN_LABA
Mean	3.20	3.26	82.97	1.56	2.94	6.52	16.93	0.24
Median	2.82	2.61	82.50	1.43	2.92	5.92	16.40	0.22
Maximum	8.18	13.55	108.86	3.00	5.15	10.86	22.91	1.03
Minimum	1.55	0.29	52.02	1.00	0.85	4.47	13.18	-0.53
Std. Dev.	1.42	2.56	15.16	0.50	1.19	1.73	2.65	0.30
Observations	40	40	40	40	40	40	40	40

Sumber: *Output views, data diolah*

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat diketahui bahwa observasi sebanyak 40 pengamatan, didapat dari 4 objek penelitian dikalikan dengan periode penelitian selama 10 tahun. Dalam periode 10 tahun tersebut diperoleh pertumbuhan laba dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.24%, *median* (nilai tengah) sebesar 0.22%, *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 1.03%, *minimum* (nilai terendah) sebesar -0.53%, dan *standard deviasi* sebesar 0.30%.

Tabel 3.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.631639	(3,29)	0.6005
Cross-section Chi-square	2.531834	3	0.4696

Sumber : *Output views, data yang telah diolah*

Dari Tabel 3.2 diperoleh nilai Probabilitas pada *Cross-section Chi-square* adalah sebesar 0.4696 atau lebih besar dari $\alpha=0.05$. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa model *common effect* lebih baik dari *fixed effect*. Namun keputusan penggunaan model ini belum merupakan hasil akhir karena masih terdapat pengujian lain antara model *common effect* dan *random effect* atau dengan melakukan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Tabel 3.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.616781 (0.4322)	0.252128 (0.6156)	0.868909 (0.3513)
Honda	-0.785354 --	-0.502123 --	-0.910384 --
King-Wu	-0.785354 --	-0.502123 --	-0.931198 --
Standardized Honda	-0.558174 --	-0.144847 --	-3.940404 --

Standardized King-Wu	-0.558174	-0.144847	-3.590244
	--	--	--
Gourierioux, et al.*	--	--	0.000000
			(>= 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber : output eviws, data telah diolah

Dari Tabel 3.3 diperoleh nilai Probabilitas pada *Breusch-Pagan* sebesar 0.3513 atau lebih besar dari $\alpha=0.05$ maka H_0 ditolak. Sesuai kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa model *common effect* lebih baik dari *random effect*.

Tabel 3.4 Model Common Effect

Dependent Variable: LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/18/18 Time: 12:21
 Sample: 2007 2016
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.811337	0.310733	-5.829235	0.0000
NPL	0.041524	0.029292	1.417595	0.1660
PDN	0.022044	0.012964	1.700452	0.0987
LDR	0.021182	0.002456	8.626454	0.0000
GCG	0.002768	0.047303	-0.058519	0.0000
ROA	0.027492	0.055475	0.495572	0.0000
NIM	-0.001610	0.031229	-0.051544	0.9592
CAR	0.001295	0.007661	0.169017	0.8668
R-squared	0.877144	Mean dependent var		0.238500
Adjusted R-squared	0.850270	S.D. dependent var		0.298986
S.E. of regression	0.115693	Akaike info criterion		-1.298903
Sum squared resid	0.428313	Schwarz criterion		-0.961127
Log likelihood	33.97806	Hannan-Quinn criter.		-1.176774
F-statistic	32.63831	Durbin-Watson stat		1.907704
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: output eviws, data telah diolah

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan regresi data panel berikut ini:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -1.811337 + 0.041524 (\text{NPL}) + 0.022044 (\text{PDN}) + 0.021182 (\text{LDR}) + 0.002768 (\text{GCG}) + 0.027492 (\text{ROA}) - 0.001610 (\text{NIM}) + 0.001295 (\text{CAR})$$

Tabel 3.5 Hasil Uji Statistik F

Variabel	Probability (F-Statistic)	Taraf Signifikansi	Keputusan
Variabel Independen (NPL, PDN, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR)	0.000000	< 0.05	berpengaruh

Sumber : output eviews, data telah diolah

Hasil Tabel 3.5 memperlihatkan bahwa nilai Probability (F-Statistic) adalah 0.000000 atau lebih kecil dari $\alpha=0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, bahwa secara simultan NPL, PDN, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 3.6 Hasil Uji Statistik t

Variabel	Probability (t-Statistic)	Taraf Signifikansi	Keputusan
NPL	0.1660	> 0.05	tidak berpengaruh
PDN	0.0987	> 0.05	tidak berpengaruh
LDR	0.0000	< 0.05	berpengaruh
GCG	0.0000	< 0.05	berpengaruh
ROA	0.0000	< 0.05	berpengaruh
NIM	0.9592	> 0.05	tidak berpengaruh
CAR	0.8668	> 0.05	tidak berpengaruh

Sumber : output eviews, data telah diolah

Hasil Tabel 3.6 memperlihatkan bahwa variabel NPL, PDN, NIM dan CAR memiliki Probability (t-Statistic) yang lebih besar dari $\alpha=0.05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, bahwa secara parsial variabel NPL, PDN, NIM, dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel LDR, GCG, dan ROA memiliki Probability (t-Statistic) yang lebih kecil dari $\alpha=0.05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, bahwa secara parsial variabel LDR, GCG, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3.1.1 NPL Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank BUMN periode 2007-2016. Hal ini dapat terjadi karena selama periode penelitian, sektor industri pertambangan dan komoditas primer sedang mengalami guncangan di pasar dunia karena anjloknya harga. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil Setyaningsih (2013)^[13], Rodiyah (2015)^[14], Yuliatiningrum (2016)^[24], Aprilia (2017)^[15], dan Suryani (2017)^[16].

3.1.2 PDN Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Posisi Devisa Neto (PDN) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank BUMN periode 2007. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kecil atau tidak adanya pelanggaran dari rasio PDN maka akan tidak berpengaruh meningkatkan pertumbuhan laba. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Pratito (2014)^[17], dan Puspitasari (2015)^[18].

3.1.3 LDR Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank BUMN periode 2007-2016 Artinya, likuiditas bank yang

bertambah mampu meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Tumewu (2014)^[19], dan Yuliatiningrum (2016)^[24].

3.1.4 GCG Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank BUMN periode 2007-2016. Artinya, bahwa faktor pelaksanaan GCG yang dilakukan oleh Bank BUMN mampu meningkatkan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumewu (2014)^[19], dan Yuliatiningrum (2016)^[24].

3.1.5 ROA Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank BUMN periode 2007-2016. Artinya, bahwa kemampuan bank BUMN dalam menghasilkan laba semakin bertambah. Semakin besar ROA, semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2012)^[20] dan Suryani (2017)^[16].

3.1.6 NIM Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM), secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank BUMN periode 2007-2016. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa peningkatan aktiva produktif berupa peningkatan atas kredit yang diberikan akan menghasilkan pendapatan bunga yang juga cenderung meningkat. Akan tetapi terdapat kredit macet yang juga meningkat hampir setiap tahunnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Doloksaribu (2012)^[21], dan Rodiyah (2015)^[14].

3.1.7 CAR Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank BUMN periode 2007-2016. Artinya, bahwa modal yang dimiliki oleh Bank BUMN hanya digunakan untuk memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia. Berarti jika terjadi peningkatan atau penurunan CAR maka tidak akan berdampak pada pertumbuhan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2013)^[17], Setyaningsih (2013)^[13], Purwanto (2015)^[23], dan Aprilia (2017)

3.1.8 NPL, PDN, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL, PDN, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Artinya jika secara simultan atau bersama-sama, variabel NPL, PDN, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR mengalami peningkatan maka Pertumbuhan Laba juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. NPL, PDN, dan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan LDR, GCG, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank BUMN periode 2007-2016.
2. *Non Performing Loan* (NPL), Posisi Devisa Neto (PDN), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank BUMN periode 2007-2016.

5. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka beberapa saran dapat diajukan kepada perusahaan bank umum swasta nasional devisa sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti objek penelitian pada bank lain yang ada di Indonesia, misalnya bank swasta devisa, bank campuran, bank asing, bank syariah, dan juga dapat menambah variabel yang disesuaikan dengan Pertumbuhan Laba, seperti *Liquidity Risk* (LR), *Interest*

Rate Risk (IRR), Deposite Ratio (DR), Return on Equity (ROE), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO).

2. Bagi investor dan calon investor sebaiknya menjadikan rasio LDR, GCG, dan ROA sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di sektor perbankan.
3. Bagi perbankan agar mampu meningkatkan kinerja dan tata kelola perusahaan yang berhubungan dengan rasio NPL, PDN, NIM, dan CAR sehingga memperoleh keuntungan yang diharapkan

Daftar Pustaka

- [1] Kasmir. (2011). *Manajemen Perbankan Edisi Keenam*. Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- [2] Budisantoso, Totok, & Sigit, T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.
- [4] Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/pbi/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- [5] Purwoko, Didik dan Bambang Sudiyatno. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), 20(1), 25:39. ISSN:1412-3126
- [6] Mayasari dan Setiawan. (2013) *Rasio Permodalan pada Bank Pembangunan Daerah*. Journal of Business and Banking, 3(1).199-134
- [7] Ramadaniar et al. (2013). *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang listing di BEI untuk Periode Tahun 2009-2011)*. Universitas Brawijaya
- [8] Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DNDP
- [9] Hanafi, M., M., & Halim, A. (2008). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketiga*. Jakarta: ISBN.
- [10] Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [11] Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [12] Harahap, S. S. (2010). *Teori Akuntansi Revisi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [13] Setyaningsih, N. R. (2013). *Pengaruh Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank Syariah Indonesia Tahun 2010-2012)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol.2, No.2 Maret 2014.
- [14] Rodiyah. (2015). *Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013)*. Kompartemen, Vol. XIV No.1, Maret 2016.
- [15] Aprilia, U. N. (2017). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Perbankan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2012-2015*. e-Proceeding of Management Vol.4, No.3 Desember 2017.
- [16] Suryani, Y. H. (2017). *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Risk Based Bank Rating terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Kitabah : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah Vol.1, No.1
- [17] Pratito, D. W. (2015). *Analisis Pengaruh Kebijakan Giro Wajib Minimum (GWM), Posisi Devisa Netto (PDN), Loan to Deposit Ratio (LDR), Posisi Devisa Netto (PDN), Loan to Deposit Ratio (LDR), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan Suku Bunga SBI Terhadap Perubahan Laba*. Jurnal Dinamika Sosbud Vol.17, No.2 Desember 2015.
- [18] Puspitasari, D. (2015). *Analisis Pengaruh Kebijakan Giro Wajib Moinimum, Posisi Devisa Neto, Loan to Deposit Ratio, Cadangan Kerugian Penutunan Nilai, dan Suku Bunga SBI terhadap Perubahan Laba*. Jurnal Dinamika Sosbud Vol.17, No.2 Desember 2015
- [19] Tumewu, R. A. (2014). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas*. Journal Accountability Vol.3 No.1 Juni 2014.
- [20] Fathoni, M. I. (2012). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.4 No.1, Maret 2012.
- [21] Doloksaribu, A. (2012). *Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Go Public*. Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya Vol.2, No.2
- [22] Lubis, A. (2013). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.1, No.4 2013.
- [23] Purwanto, H. (2017). *Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Bank Go-Public di Indonesia Periode 2010-2014*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.6, No.2 Tahun 2017.
- [24] Yuliatiningrum. (2016). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*.